

## PENGARUH PEMBERIAN PUPUK BOKASHI KOTORAN SAPI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERUNG (*Solanum melongena* L.)

### THE EFFECT OF FERTILIZING BOKASHI COW DUNG ON GROWTH AND PRODUCTION EGGPLANT (*Solanum melongena* L.)

Ahmad Redho<sup>1)</sup>, Lusmaniar<sup>2\*)</sup>, Silahuddin Alby<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Palembang

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Palembang

<sup>\*)</sup>Penulis untuk korespondensi: lusmaniar@unitaspalembang.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.). Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) non faktorial yang terdiri dari satu faktor perlakuan dengan 6 kombinasi perlakuan dan 4 kali ulangan, sehingga terdapat 24 kombinasi perlakuan. Perlakuan konsentrasi pupuk bokashi terdiri dari T<sub>0</sub> (tanpa pupuk bokashi), T<sub>1</sub> (pupuk bokashi 1000 g/polibeg), T<sub>2</sub> (pupuk bokashi 1200 g/polibag) dan T<sub>3</sub> (pupuk bokashi 1400 g/polibag). Parameter yang diamati pada penelitian ini meliputi tinggi tanaman (cm), jumlah cabang (cabang), umur berbunga (hari), umur berbuah (hari), jumlah buah pertanaman (buah), berat buah pertanaman (g), produksi buah per hektar (ton). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan T<sub>3</sub> (pupuk bokashi 1400 g/polibeg) berpengaruh terbaik terhadap tinggi tanaman, jumlah cabang, umur berbunga, umur berbuah, jumlah buah pertanaman, berat buah per tanaman, dan produksi buah per hektar.

Kata Kunci: bokashi, produksi, terung

#### ABSTRAK

This study aims to determine the effect of cow dung bokashi fertilizer on the growth and yield of eggplant (*Solanum melongena* L.). This study used a non-factorial Completely Randomized Design (CRD) consisting of one treatment factor with 6 treatment combinations and 4 replications, so there were 24 treatment combinations. Treatment concentration of bokashi fertilizer consisted of T<sub>0</sub> (without bokashi fertilizer), T<sub>1</sub> (bokashi fertilizer 1000 g/polybag), T<sub>2</sub> (bokashi fertilizer 1200 g/polybag) and T<sub>3</sub> (bokashi fertilizer 1400 g/polybag). Parameters observed in this study included plant height (cm), number of branches (branches), flowering age (days), fruiting age (days), number of fruit planted (fruit), weight of fruit planted (g), fruit production per hectare (tons). The results showed that T<sub>3</sub> treatment (bokashi fertilizer 1400 g/polybag) had the best effect on plant height, number of branches, flowering age, fruiting age, number of fruit planted, fruit weight per plant, and fruit production per hectare.

Keyword: bokashi, production, eggplant

#### PENDAHULUAN

Tanaman terung (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Tanaman terung berasal dari Sri Lanka dan India. Buahnya mempunyai beragam warna yaitu ungu, hijau, dan putih. Terung di Indonesia sering disajikan dalam berbagai

hidangan, mulai dari sayuran berkuah hingga lalapan. Tanaman terung seperti sayuran lainnya, menawarkan berbagai manfaat kesehatan yang baik bagi tubuh (Rukmana, 1994).

Tanaman terung merupakan tanaman sayuran yang sangat populer di Indonesia. Terung adalah tanaman daerah tropis yang cukup dikenal di Indonesia. Buah terung hampir sering ditemukan di pasar dengan harga yang relatif murah. Bisnis terung akhir-akhir ini masih

memberikan peluang pasar yang cukup baik terutama untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri.

Terung hijau merupakan salah satu diantara varietas terung di Indonesia. Terung Varietas JENO F1 atau yang dikenal terung lalap memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena dapat dimakan langsung ataupun diolah sebagai sayuran. Terung juga dapat dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal pada kulit, sakit perut dan tekanan darah tinggi (Samadi, 2001).

Menurut Sunarjono (2013), bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori; 1 g protein; 0,2 g hidrat arang; 25 IU vitamin A; 0,04 g vitamin B, dan 5 g vitamin C. Buah terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dan solasodin. Iritani (2012) menyatakan bahwa terung diketahui memiliki zat antikanker, kandungan tripsin (protease) yang terkandung pada terung merupakan inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker. Jus terung yang dikonsumsi secara rutin dapat membantu mengatasi kerusakan yang terjadi pada sel yang mengalami kerusakan kromosom (terkena kanker).

Buah terung mempunyai banyak manfaat, meningkatnya permintaan terung, maka perlu diadakan penelitian lebih mendalam mengenai komoditas terung sehingga mampu meningkatkan kualitas ekonomi petani. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018), diketahui bahwa produksi tanaman terung di Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 551,529 ton/ha, dibandingkan dengan produksi tahun 2014 yaitu sebesar 557,040 ton/ha. Rendahnya produksi buah terung ini disebabkan oleh perawatan tanaman terung yang cukup rumit dan luasan tanam mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini disebabkan banyak lahan beralih fungsi misalnya menjadi pemukiman dan membudidayakan tanaman lain. Faktor lain yang mempengaruhi produksi terung rendah yaitu pemberian unsur hara yang kurang tepat, baik jumlah maupun jenis yang akan diberikan pada tanaman. Produksi tanaman terung dapat ditingkatkan dengan cara pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik, salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk bokashi.

Penurunan kandungan bahan organik pada sebagian lahan pertanian akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman oleh karena itu penggunaan pupuk organik perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanah (Dahlan *et al.*, 2011). Penggunaan pupuk organik salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap pupuk anorganik (pupuk kimia).

Bokashi merupakan pupuk kompos yang dihasilkan dari proses fermentasi atau peragian bahan organik dengan teknologi EM-4 (Effective Microorganism). Menurut Lingga dan Marsono (2001) pupuk bokashi mengandung unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg, S) dan mikro (B, Cu, Zn, Fe, Mo, Mn) yang bermanfaat bagi tanaman. Bokashi mengandung unsur hara makro dan mikro, pupuk bokashi juga dapat memperbaiki struktur tanah. Bokashi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bokashi kotoran sapi.

Berdasarkan bahannya beberapa jenis bokashi yang dapat digunakan oleh petani antara lain bokashi jerami, bokashi pupuk kandang, bokashi kandang arang, bokashi legume, dan lain-lain. Kandungan 100 g bokashi terdiri dari unsur 4,96% nitrogen, 0,34% fosfor, 1,90% kalium, 30,20% protein, 2,96% karbohidrat, 11,21% lemak, 15,75% gula, 14,02% mg/100 g alkohol, 0,46% mg/100 g vitamin C, dan asam amino (Agustina, 2000). Ciri-ciri bahan organik fermentasi (bokashi) adalah tidak panas, tidak berbau busuk, tidak mengandung penyakit serta tidak membahayakan pertumbuhan dan produksi tanaman, sehingga bisa langsung digunakan sebagai pupuk organik.

Berdasarkan hasil penelitian Mertha (2017) aplikasi bokashi berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman cabai rawit. Penggunaan dosis bokashi 1 kg per 10 kg media tanah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan perlakuan lainnya. Hasil penelitian Raksum (2018) menunjukkan bahwa pemberian pupuk organik bokashi berpengaruh nyata terhadap produksi terung ungu, penggunaan dosis bokashi 1,2 kg per 10 kg media tanah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan perlakuan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh

pemberian pupuk bokashi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Tamansiswa Palembang. Penelitian akan dimulai dari bulan April sampai bulan Oktober 2020.

### Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Benih Terung Varietas JENO F1, tray semai, botol bekas air mineral, pupuk organik bokashi kotoran sapi, tanah, polibag, pestisida curacron. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, centong, gunting, ember, gayung, *handspayer*, kamera, label, mistar, timbangan analitik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 6 ulangan. Perlakuan yang digunakan yaitu:

T0 = Tanpa perlakuan (kontrol)

T1 = 1000 g/polibag

T2 = 1200 g/polibag

T3 = 1400 g/polibag

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis keragaman. Data hasil analisis keragaman yang menunjukkan hasil berbeda nyata dan sangat nyata maka perlu mengetahui perbedaan antara perlakuan dilakukan pengujian lanjut dengan menggunakan uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

### Prosedur Kerja

Benih unggul terung Varietas "JENO F1" dipersiapkan dan direndam dengan air selama 15 menit kemudian ditiriskan. Persemaian dilakukan dengan menggunakan tray semai dengan media tanam sekam padi. Setelah bibit tanaman berdaun 3-4 helai atau berumur 1,5 bulan, bibit dipindahkan ke dalam polibag yang telah berisi media tanah. Tanah dan pupuk organik bokashi kotoran sapi dicampur sesuai takaran perlakuan.

Pemeliharaan meliputi penyiraman, penyiangan, penyulaman, pengendalian hama

dan penyakit. Panen dilakukan apabila buah terung berbentuk bulat agak lonjong, buah terisi penuh, daging buah tidak terlalu keras atau kencang, warna kulit buah hijau mengkilat berbintik putih, buah kelihatan segar, ukuran buah tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil, bila dipotong belum tampak biji yang berwarna kuning keemasan, warna daging masih putih bersih dan ujung buah membulat bahkan membulat penuh (sesuai varietas).

### Peubah yang Diamati

Peubah yang diamati dalam penelitian adalah tinggi tanaman (cm), jumlah cabang produktif (cabang), umur berbunga (hst), umur berbuah (hst), jumlah buah per tanaman (buah), berat buah per tanaman (g).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis keragaman pengaruh pemberian pupuk bokashi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung menunjukkan bahwa perlakuan pupuk bokashi berpengaruh sangat nyata terhadap semua peubah (Tabel 1).

**Tabel 1.**

Hasil analisis keragaman terhadap seluruh peubah yang diamati

| Peubah yang diamati              | Perlakuan | KK     |
|----------------------------------|-----------|--------|
| Tinggi tanaman (cm)              | 15,80**   | 7,60%  |
| Jumlah cabang produktif (cabang) | 12,09**   | 13,74% |
| Umur berbunga (hst)              | 19,64**   | 0,14%  |
| Umur berbuah (hst)               | 14,67**   | 0,11%  |
| Jumlah buah pertanaman (buah)    | 7,32**    | 0,64%  |
| Berat buah per tanaman (g)       | 35,89**   | 0,19%  |

Keterangan:

tn = Berpengaruh Tidak Nyata

\* = Berpengaruh Nyata

\*\* = Berpengaruh Sangat Nyata

KK = Koefisien Keragaman

### Tinggi Tanaman (cm)

Hasil uji beda nyata terkecil (BNT) pengaruh perlakuan pupuk bokashi terhadap tinggi tanaman

dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

Pengaruh Perlakuan Pupuk Bokashi Terhadap Tinggi Tanaman Terung.

| Perlakuan        | Rerata Tinggi Tanaman (cm) | BNT 1% (4,91) |
|------------------|----------------------------|---------------|
| T3 (1400 g)      | 43,00                      | A             |
| T2 (1200 g)      | 40,43                      | AB            |
| T1 (1000 g)      | 36,03                      | BC            |
| T0 (tanpa pupuk) | 32,43                      | C             |

Keterangan: Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada taraf uji 1%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemberian pupuk bokashi 1400 g per polibag (T<sub>3</sub>) berbeda sangat nyata dengan perlakuan pupuk bokashi 1000 g per polibag (T<sub>1</sub>) dan perlakuan tanpa pupuk (T<sub>0</sub>), tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan pupuk bokashi 1200 g per polibag (T<sub>2</sub>) terhadap tinggi tanaman terung.

Menurut Hidayat (2017), bahwa pemberian EM-4 pada bahan organik akan meningkatkan bakteri pengikat nitrogen didalam tanah. Djuneady (2009) menyatakan N dapat berfungsi sebagai penyusun asam-asam amino, protein, komponen pigmen klorofil yang penting dalam proses fotosintesis, sehingga mempercepat pembelahan sel dan perpanjangan sel yang akibatnya meningkatkan pertumbuhan tanaman seperti halnya tinggi tanaman.

### Jumlah Cabang Produktif (cabang)

Hasil uji beda nyata terkecil (BNT) pengaruh perlakuan pupuk bokashi terhadap jumlah cabang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

Pengaruh Perlakuan Pupuk Bokashi Terhadap Jumlah Cabang Tanaman Terung.

| Perlakuan        | Rerata Jumlah Cabang (batang) | BNT 1% (1,25) |
|------------------|-------------------------------|---------------|
| T3 (1400 g)      | 6,46                          | A             |
| T2 (1200 g)      | 5,83                          | AB            |
| T1 (1000 g)      | 5,10                          | BC            |
| T0 (tanpa pupuk) | 4,03                          | C             |

Berdasarkan Tabel 3 bahwa pemberian pupuk bokashi 1400 g per polibag (T<sub>3</sub>) berbeda sangat nyata dengan perlakuan pupuk bokashi 1000 g per polibag (T<sub>1</sub>) dan perlakuan tanpa pupuk bokashi (T<sub>0</sub>), tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan pupuk bokashi 1200 g per polibag (T<sub>2</sub>) terhadap jumlah cabang tanaman terung.

Pupuk bokashi merupakan pupuk organik yang mengandung unsur hara makro dan unsur hara mikro yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan tanaman. Semakin tinggi pupuk bokashi diberikan semakin banyak unsur hara yang terkandung di dalam tanah, sehingga dapat meningkatkan jumlah cabang pada tanaman terung. Roesmarkam dan Yuwono (2002) menyatakan bahwa bahan organik dalam proses mineralisasi akan melepaskan hara tanaman yang lengkap yaitu N, P, K, Ca, Mg dan S serta unsur hara mikro. Ketersediaan unsur hara dalam tanah memungkinkan pertumbuhan vegetatif tanaman berlangsung dengan baik.

### Umur Berbunga (hst)

Hasil uji beda nyata terkecil (BNT) pengaruh perlakuan pupuk bokashi terhadap umur berbunga dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**

Pengaruh Perlakuan Pupuk Bokashi Terhadap Umur Berbunga Tanaman Terung.

| Perlakuan        | Rerata Umur Berbunga (hst) | BNT 1% (0,94) |
|------------------|----------------------------|---------------|
| T0 (tanpa pupuk) | 17,33                      | A             |
| T1 (1000 g)      | 16,83                      | AB            |
| T2 (1200 g)      | 16,16                      | B             |
| T3 (1400 g)      | 15,00                      | C             |

Berdasarkan Tabel 4 bahwa pemberian pupuk bokashi 1400 g per polibag (T<sub>3</sub>) menghasilkan rerata umur berbunga tercepat dibandingkan dengan perlakuan (T<sub>0</sub>) tanpa pupuk, pupuk bokashi 1000 g per polibag (T<sub>1</sub>), dan perlakuan pupuk bokashi 1200 g per polibag (T<sub>2</sub>).

Hidayat (2017) menyatakan bahwa peralihan dari fase pertumbuhan vegetatif ke fase pertumbuhan generatif selain dari konsentrasi dan pemberian pupuk yang diberikan juga

dipengaruhi oleh genetik dan faktor luar seperti suhu, air, hara dan cahaya.

### Umur Berbuah (hst)

Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk bokashi berpengaruh sangat nyata terhadap umur berbuah. Hasil uji beda nyata terkecil (BNT) pengaruh perlakuan pupuk bokashi terhadap umur berbuah dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**

Pengaruh Perlakuan Pupuk Bokashi Terhadap Umur Berbuah Tanaman Terung.

| Perlakuan        | Rerata Umur Berbuah (hst) | BNT 1% (1,10) |
|------------------|---------------------------|---------------|
| T0 (tanpa pupuk) | 25,33                     | A             |
| T1 (1000 g)      | 24,83                     | A             |
| T2 (1200 g)      | 24,66                     | A             |
| T3 (1400 g)      | 23,00                     | B             |

Berdasarkan Tabel 5 bahwa pemberian pupuk bokashi 1400 g per polibag (T<sub>3</sub>) menghasilkan rerata umur berbuah tercepat dibandingkan dengan perlakuan tanpa pupuk (T<sub>0</sub>), perlakuan pupuk bokashi 1000 g per polibag (T<sub>1</sub>), dan perlakuan pupuk bokashi 1200 g per polibag (T<sub>2</sub>).

Menurut Afandi *et al.* (2013) waktu berbunga dipengaruhi faktor internal (tanaman) dan faktor eksternal (lingkungan).

### Jumlah Buah Per Tanaman (buah)

Hasil uji beda nyata terkecil (BNT) pengaruh perlakuan pupuk bokashi terhadap jumlah buah per tanaman dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**

Pengaruh Perlakuan Pupuk Bokashi Terhadap Umur Berbuah Tanaman Terung.

| Perlakuan        | Rerata Jumlah Buah Per Tanaman (buah) | BNT 1% (1,14) |
|------------------|---------------------------------------|---------------|
| T3 (1400 g)      | 18,40                                 | A             |
| T2 (1200 g)      | 15,03                                 | AB            |
| T1 (1000 g)      | 14,48                                 | AB            |
| T0 (tanpa pupuk) | 12,16                                 | B             |

Berdasarkan Tabel 6 bahwa uji lanjut beda nyata terkecil (BNT) 1% pemberian pupuk bokashi 1400 g per polibag (T<sub>3</sub>) berbeda sangat nyata dengan perlakuan tanpa pupuk (T<sub>0</sub>), tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan pupuk bokashi 1000 g per polibag (T<sub>1</sub>) dan perlakuan pupuk bokashi 1200 g per polibag (T<sub>2</sub>), sedangkan di antara perlakuan pupuk bokashi 1400 g per polibag (T<sub>3</sub>), perlakuan pupuk bokashi 1000 g per polibag (T<sub>1</sub>) dan perlakuan pupuk bokashi 1200 g per polibag (T<sub>2</sub>) berbeda tidak nyata. Hasil penelitian menghasilkan jumlah buah tertinggi pada perlakuan pupuk bokashi 1400 g per polibag (T<sub>3</sub>) yaitu 18,40 buah dan jumlah buah terendah terdapat pada perlakuan tanpa pupuk (T<sub>0</sub>) yaitu 12,16 buah.

Djunaedy (2009) menyatakan fotosintat yang dihasilkan oleh tanaman digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan juga disimpan sebagai cadangan makanan. Fotosintat yang terdapat dalam daun diangkut keseluruh tubuh tanaman, yaitu bagian-bagian maristem di titik tumbuh dan ke buah-buah yang sedang dalam perkembangan. Fotosintesis yang dilakukan oleh tanaman dapat berlangsung optimal maka fotosintat yang dihasilkan akan optimal juga yang akhirnya akan berpengaruh pada ukuran dan berat buah.

### Berat Buah Per Tanaman (g)

Hasil uji beda nyata terkecil (BNT) pengaruh perlakuan pupuk bokashi terhadap berat buah per tanaman dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.**

Pengaruh Perlakuan Pupuk Bokashi Terhadap Berat Buah Per Tanaman Terung.

| Perlakuan        | Rerata Berat Buah Per Tanaman (g) | BNT 1% (20,35) |
|------------------|-----------------------------------|----------------|
| T3 (1400 g)      | 293,51                            | A              |
| T2 (1200 g)      | 255,51                            | B              |
| T1 (1000 g)      | 240,21                            | BC             |
| T0 (tanpa pupuk) | 220,56                            | C              |

Berdasarkan Tabel 7 bahwa perlakuan pupuk bokashi 1400 g per polibag (T<sub>3</sub>) berbeda sangat nyata dengan perlakuan pupuk bokashi

1200 g per polibag ( $T_2$ ), perlakuan pupuk bokashi 1000 g per polibag ( $T_1$ ) dan perlakuan tanpa pupuk ( $T_0$ ). Perlakuan pupuk bokashi 1200 g per polibag ( $T_2$ ) berbeda sangat nyata dengan perlakuan tanpa pupuk ( $T_0$ ), tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan 1000 g per polibag ( $T_1$ ). Berdasarkan hasil penelitian bahwa berat buah pertanaman tertinggi diperoleh pada perlakuan pupuk bokashi 1400 g per polibag ( $T_3$ ) yaitu 293,51 g, dan berat buah pertanaman terendah terdapat pada perlakuan tanpa pupuk ( $T_0$ ) yaitu 220,56 g.

Tanaman terung yang diberi pupuk bokashi lebih banyak mendapatkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Menurut Hidayat (2017) unsur hara yang diserap oleh tanaman tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman seperti pemanjangan batang, pembentukan akar, pembentukan daun, bunga, dan buah sehingga dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik melalui peningkatan ketersediaan unsur hara yang diserap oleh tanaman melalui pemberian pupuk bokashi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian pupuk bokashi 1400 g per polibag ( $T_3$ ) meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah cabang, mempercepat umur berbunga dan umur berbuah, serta dapat meningkatkan jumlah buah pertanaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M.A., R Sulistiono, dan Herlina N. 2013. Respon pertumbuhan dan Hasil lima Varietas Melon (*Cucumis melo* L.) pada Tiga Ketinggian Tempat. Jurnal Produksi Tanaman.
- Agustina, L. 2000. Dasar Nutrisi Tanaman. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Produksi Tanaman Sayuran Hortikultura. <http://www.bps.go.id>. (diakses pada tanggal 01 Januari 2020).
- Dahlan, Y., Bungkur dan Syamsudin. 2011. Aplikasi Fine kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon di Desa Lipukasi, Kecamatan Tanete Rilau,

- Kabupaten Baru. Jurnal Agrisistem, Vol 7(2):106-114.
- Djunaedy, A. 2009. Pengaruh dan Jenis Pupuk Bokashi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo, Madura : Vol. 2(1) : 42-46.
- Hidayat, 2017. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Bokashi. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Iritani, G. 2012. Vegetable Gardening. Indonesia Tera. Yogyakarta.
- Mertha, I. G. 2017. Pengaruh Bokashi Terhadap Produksi Cabai Rawit (*Capsicum annuum*). FKIP UNRAM. Malang.
- Raksum, A. 2018. Pengaruh Pemberian Pupuk Bokashi Terhadap Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Universitas Mataram.
- Rukmana, R. 1994. Bertanam Terung. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Samadi, B. 2001. Budi daya terung hibrida. Kanisius: Yogyakarta.
- Sunarjono. 2013. Bertanam 36 Jenis Sayur. Jakarta: Penebar Swadaya